

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data pada usaha Baju Al-jar (Aj) sebagai berikut:

1. Manajemen usaha Al-jar merupakan usaha pemroduksian dikelola sendiri oleh pemilik Al-jar, dari segi pembelian, pendesain, pembuatan, dan penjualan produk, namun usaha tidak dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya bantuan karyawan untuk menunjang usaha, hal itu pemilik usaha Al-jar perlunya menerapkan manajemen terhadap produk agar dapat berjalan seperti semestinya, yaitu dengan sebuah:
 - a. perencanaan (*planning*) dalam usaha Al-jar yaitu perlunya memperhatikan anggaran biaya, menjaga kualitas barang produksi, serta lebih modern dalam proses pemilihan desain produksi, dan menjaga pelayanan terhadap pelanggan. Selain itu adanya sarana dan prasarana untuk menunjang usaha Al-jar seperti kain, wifi, Lemari, kastok, cermin, buku catatan, mesin jahit, mesin neci, gunting, setrika, pengaris/meteran, kapur/pensil, mesin bordir, mesin obras, mesin pelubang kancing, dan lain-lain.

- b. pengorganisasian (*organizing*) dalam usaha Al-jar ini tidak seperti pengorganisasian perusahaan lainnya yang terstruktur, melainkan pemilik usaha Al-jar memiliki jabatan masing-masing yaitu penjahit, penjaga toko dan kurir tidak ada yang namanya bendahara dan sekretaris, karena usaha Al-jar memiliki kepercayaan dalam pelaporan setiap penjualan dan pengeluaran barang produksi ke pemilik usaha.
- c. Pengerakan atau pengarahan (*actuating*) selama produksi usaha Al-jar selalu memberikan arahan terhadap karyawan sebelum pemroduksian yaitu pembagian kain, merek kancing serta desain baju untuk dijahitkan oleh karyawan, sebelum penjahitan dilakukan arahan terhadap penjahitan produksi agar desain dari pemilik dapat dipahami oleh penjahit sehingga baju yang didesain dan dijahit sesuai dengan desain setelah penjahitan selesai maka kurir dari usaha mengambil produksi ke rumah karyawan.
- d. Pengawasan dan pengendalian (*controlling*) selama masa produksi usaha Al-jar selalu mengawasi dalam proses pencek-an produk untuk produksi satu tahun, poses pembuatan produksi selain itu pengawasan terhadap para karyawan penjaga toko walaupun pemilik usaha jarang berada ditoko namun setiap datang langsung mantau pekerjaan usaha, serta adanya motivasi dan arahan maupun semangat dari pemilik terhadap pekerjaan penjahit dan karyawan lainnya.

Maka dalam pemroduksian usaha adanya manajemen produksi sebelum prdouksi dipenjual belikan.

2. Keuntungan usaha Al-jar didapat dari penjualan produksi dengan menggunakan sosail media (internet) untuk memperoleh keuntungan dengan aplikasi WhatsApp, Instagram dan Shopiee, selain keuntungan ada faktor lain untuk mempengaruhi keuntungan penjualan yaitu dengan modal usaha, tenaga kerja, kemitraan usaha (kerjasama dengan toko-toko diluar Banjarmasin yaitu seperti wilayah Grogut dan samarinda), dan teknologi serta adanya merek dalam penjualan usaha Al-jar. Berikut data keuntungan penjualan usaha Al-jar dari tahun 2020-2021 untuk keuntungan ditahun 2020 dapat memperoleh sebanyak Rp. 110.531.000 sedangkan keuntungan penjualan pada tahun 2021 sebanyak Rp. 596.265.000 lebih meningkat ketimbang tahun 2020.

B. Saran

1. Untuk pemilik selama mendesain sebaiknya desain yang dimiliki lebih baik di tonjolkan ketimbang memperbanyak desain baju agar konsentrasi pemilik tidak pecah dan buatlah desain, nama produksi agar lebih mudah dikenali, selain itu adanya sebagian karyawan pekerja dirumah mengakibatkan terkendala akan mesin produksi sehingga masi menggunakan manual mengakibatkan keterlambatan dalam proses pembuatan produksi.
2. Untuk keuntungan penjualan selain menggunakan sosial media usaha Al-jar (Aj) bisa lebih gencar lagi mempromosikan produksi tersebut, serta penjualan produksi jangan hanya terfokus di baju gamis dan koko bisa juga memproduksi baju wanita dengan merek yang sudah terkenal ini.